



Pemberian Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di Sekolah

Nuraeni*, I Made Sonny Gunawan

Prodi Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No.59A, Mataram, 83125, Indonesia

*Corresponding Author Email: nuraeni@undikma.ac.id

Diterima: November 2021; Revisi: November 2021; Diterbitkan: November 2021

Abstrak

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan perilaku perundungan atau *bullying*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi informasi bagi siswa di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat menyampaikan informasi terkait dengan cara meminimalisir perundungan yang terjadi di sekolah terhadap para siswa. Adapun peserta di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 150 orang siswa yang terdiri dari berbagai kelas dan jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Mataram. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari siswa, di mana sebanyak 10 orang siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi perundungan dan 3 orang guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana peran para guru atau sekolah di dalam membantu siswa untuk mengurangi perundungan yang terjadi di sekolah. Dari pertanyaan yang diajukan tersebut terjadi interaksi aktif antara narasumber dengan peserta yang diselingi dengan permainan dan games untuk menghangatkan suasana.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Bullying, Pencegahan, Perilaku Perundungan

Providing Information Services as an Effort to Prevent Bullying Behavior in Students in Schools

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase students' knowledge and understanding related to bullying or bullying behavior. This community service activity is carried out by providing counseling in the form of information dissemination for students at school. Through this activity, it is hoped that teachers can convey information related to how to minimize bullying that occurs in schools against students. The participants in this community service activity amounted to 150 students consisting of various classes and majors at SMK Negeri 3 Mataram. The results of this community service show active participation from students, where as many as 10 students ask questions related to bullying material and 3 teachers ask questions about how the role of teachers or schools in helping students to reduce bullying that occurs in schools. From the questions asked, there was an active interaction between the resource persons and the participants, interspersed with games and games to warm the atmosphere.

Keywords: Information Service, Bullying, Prevention, Bullying Behavior

How to Cite: Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. . (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>



<https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>

Copyright© 2021, Nuraeni & Gunawan

This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Perundungan atau perilaku *bullying* dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan bagi siswa saat ini. Coloroso (2007) mengungkapkan bahwa perundungan adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap

pihak yang lebih lemah. Perundungan sering kali diidentikan dengan sebuah tindakan penindasan berupa penghinaan, sebuah perasaan tidak suka yang kuat terhadap seseorang yang dianggap layak mendapatkan hal tersebut. Perundungan dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.

Perundungan dianggap telah terjadi apabila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan bisa diibaratkan sebagai benih dari banyaknya kekerasan lainnya, seperti: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, dll. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perundungan bagi siswa adalah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi di dalam kelas, di mana siswa akan mengalami serangkaian efek emosional seperti kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa, serta tidak bisa konsentrasi (Gunawan, 2021).

Rahmawati (2016) melaporkan bahwa frekuensi terjadinya perundungan dalam bentuk agresi lainnya merupakan problem terbesar yang dihadapi pihak sekolah. Berdasarkan data dari KPAI, menurut Nurita (2018) banyak perilaku perundungan yang terjadi di dunia pendidikan. Adapun salah satu contoh kasus perundungan yang pernah terjadi dan diberitakan oleh Liputan 6 SCTV adalah pada bulan Oktober tahun 2014, di mana terdapat siswa SMAN 9 Tangerang yang selain dianiaya teman sekelasnya, ia juga ternyata kerap diperas hingga uang jajan yang dibawanya terpaksa dibagi kepada sejumlah temannya. Pemerasan tersebut hampir terjadi setiap hari dan baru diketahui orang tua korban setelah kasusnya mencuat. Kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut sungguh sangat memprihatinkan, karena sejatinya sekolah yang merupakan tempat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter positif siswa justru malah menjadi lahan tumbuh suburnya praktek perundungan.

Permasalahan perundungan ini juga sering kali terjadi pada siswa di SMK Negeri 3 Mataram, di mana informasi tersebut juga dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai mitra dari Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika. Perundungan yang banyak di alami oleh siswa di SMK Negeri 3 Mataram antara lain seperti: pemukulan terhadap teman yang lebih lemah, pemerasan atau pemalakan, penghinaan atau diejek dengan kata-kata yang tidak pantas, dan perilaku *body shaming*. Permasalahan inilah yang dianggap sangat meresahkan dan sering terjadi, sehingga mitra merasa butuh solusi pencegahannya.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, perundungan yang terjadi di sekolah merupakan suatu gambaran yang sangat ironis Ttofi et al.,(2011) karena sekolah seharusnya menjadi tempat terhormat di mana nilai-nilai positif seperti sopan santun, respek antar teman dan warga sekolah lainnya, maupun keterampilan sosial lainnya ditanamkan (Hoffman, 2000). Sudah banyak tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Negeri 3 Mataram antara lain: memberikan intervensi dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyadaran terhadap siswa untuk menghindari perilaku perundungan, memberikan konsultasi kepada korban perundungan agar mau melaporkan kejadian, ternyata kurang memberikan dampak positif.

Menurut Rahmawati (2016) untuk mengatasi perilaku perundungan dapat dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki suasana yang sehat. Dengan kata lain, untuk mencegah meluasnya perundungan di sekolah, perlu diciptakan iklim sekolah yang sehat. Sekolah yang memiliki iklim positif akan mengundang guru dan siswa merasa nyaman berada di dalamnya dan mendorong mereka untuk menampilkan kemampuan terbaiknya (Jimerson et al., 2009). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan informasi secara berkelanjutan untuk meminimalisir perundungan terhadap siswa di sekolah. Pemberian layanan informasi ini bukan sekedar memberikan informasi terkait perundungan tetapi bagaimana cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga dapat meminimalisir terjadinya perundungan pada siswa.

Kegiatan tersebut sejalan dengan program kemdikbud pada tahun 2018 untuk meminimalisir perundungan siswa di sekolah dengan kegiatan program anti perundungan dan tindak kekerasan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) berupa

pemberian layanan informasi diharapkan dapat menjadi pijakan berfikir untuk pihak sekolah di dalam mengambil kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Selain itu, pemberian layanan informasi ini bertujuan untuk meminimalisir perundungan yang terjadi di SMK Negeri 3 Mataram dan secara tidak langsung berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam peningkatan prestasi akademis.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pihak SMK Negeri 3 Mataram dalam mengatasi tingginya perilaku perundungan atau *bullying* yang terjadi di sekolah, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

1. Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan berupa layanan informasi terhadap siswa di SMK Negeri 3 Mataram yang berjumlah 150 orang siswa. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mitra memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan penyuluhan berupa pemberian layanan informasi stop perundungan bagi siswa di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dilakukan selama dua hari dengan melibatkan *stake holder* yang ada di sekolah serta guru-gurunya.

2. Implementasi Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian berupa penyampaian informasi stop perundungan terhadap pihak sekolah dilakukan, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan observasi lapangan untuk melihat permasalahan yang terjadi di sekolah mitra. Dari hasil observasi tersebut TIM memutuskan untuk memberikan layanan informasi dengan tema “stop perundungan”. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman akan kondisi lingkungan sekolah mereka sehingga kedepan ada alternatif solusi yang dimunculkan dari masalah yang sedang mereka hadapi saat ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian informasi dengan teknik ceramah yang dipadukan menggunakan media pembelajaran berupa video edukasi sehingga dapat memotivasi minat siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika yang diketuai oleh Ibu Nuraeni, M.Si yang berperan sebagai *Keynote Speaker* dan Bapak Dr. I Made Sonny Gunawan, M.Pd., sebagai anggota yang bertugas sebagai Narasumber pendamping. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 jam yang terdiri dari sesi penyampaian materi dan tanya jawab.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di evaluasi tingkat keberhasilannya dengan menggunakan lembar observasi yang di isi oleh Tim dan menggunakan wawancara langsung terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Negeri 3 Mataram. Lembar observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama proses kegiatan berlangsung melalui kegiatan tanya jawab. Lebih lanjut, kegiatan tanya jawab dilakukan agar dapat memantik minat siswa atau antusias siswa di dalam memahami materi yang telah disampaikan sehingga dapat menggambarkan keaktifan dari kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu, penilaian dengan wawancara dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK Negeri 3 Mataram setelah 1 bulan dari kegiatan ini berlangsung untuk mendapatkan informasi terkait perubahan-perubahan yang sudah terjadi setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29 s/d 30 Oktober 2021 di SMK Negeri 3 Mataram. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kepada siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dengan memberikan layanan informasi terkait upaya meminimalisir perilaku perundungan pada siswa di sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA yang diketuai oleh Ibu Nuraeni, M.Si dan bertugas sebagai narasumber untuk menyampaikan materi dengan judul “Stop Perundungan” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya memahami diri dan lingkungan sehingga dapat

mengelola diri agar tidak bertindak agresif terhadap orang lain. Selain itu anggota dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya di ikuti oleh Bapak Dr. I Made Sonny Gunawan, M.Pd., yang mendampingi di dalam memberikan materi terkait dengan "Perilaku Bullying Pada Remaja" yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa agar tidak melakukan perilaku perundungan sehingga tingkat perundungan yang tinggi dapat diminimalisir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya di dalam proses penyampaian materi diberikan secara bergiliran dan menampilkan video pendek terkait materi yaitu "Stop Perilaku Perundungan atau *Bullying*" agar para siswa mudah memahami maksud dari materi yang di sampaikan. Setelah itu barulah dilakukan sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan yaitu para siswa di SMKN 3 Mataram untuk memantik motivasi mereka di dalam mengikuti kegiatan. Selain itu Tim Pengabdian juga mengajarkan kepada para peserta dalam bentuk simulasi untuk dapat bersikap atau mengambli tindakan jika mengalami perundungan di sekolah.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA ini berlangsung selama dua hari kegiatan dengan durasi kurang lebih tiga jam tatap muka disetiap kegiatannya. Adapun untuk memberikan gambaran yang jelas terkait dengan kegiatan tersebut maka dapat ditunjukkan melalui dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pengabdian masyarakat yang dituangkan pada gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kebermanfaatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat di lihat melalui hasil tanya jawab atau diskusi serta observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Mataram setelah satu bulan diberikan materi pelayanan informasi "Stop Perundungan" diperoleh informasi sebagai berikut: (1) para siswa dapat bersikap lebih baik terhadap guru dan teman-temannya; (2) empati dari para siswa semakin meningkat terlihat dari perilakunya seperti melihat teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tidak lantas di ejek atau direndahkan tetapi dibantu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Gambaran perilaku tersebut dapat menjadi awal dalam menciptakan perubahan bagi sekolah mereka di dalam memutus mata rantai perilaku perundungan atau *bullying* terhadap siswa; dan (3) para siswa meningkat kepercayaan dirinya yang terlihat pada proses pembelajaran di dalam kelas dimana siswa yang awalnya malu-malu dan takut untuk mengerjakan tugas di depan kelas sekarang sudah mulai berani untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut, selain bermanfaat terhadap siswa materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bermanfaat bagi guru sebagai *role model* disekolah untuk dapat memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar terbentuknya karakter positif yang diharapkan sesuai visi dan misi sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena adanya koordinasi Tim yang baik dan komitmen dari para siswa untuk mau menerapkan cara-cara meminimalisir perundungan atau bullying. Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini keterbatasan waktu untuk mengaplikasikan materi yang

cukup banyak serta alat peraga yang terbatas hanya pada video pendek menjadi salah satu kendala yang menghambat untuk dapat menanamkan sikap anti perundungan ini agar mudah untuk diterapkan oleh siswa di sekolah secara langsung. Melihat kondisi tersebut maka Tim Pengabdian Masyarakat perlu melakukan tindak lanjut agar siswa benar-benar dapat memahami dan menerapkan apa yang sudah dipelajarinya dengan baik. Oleh sebab itu maka Tim melakukan tindak lanjut berupa pendampingan selama tiga bulan kedepan untuk memantau perkembangan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Mataram. Adapun tujuan dilakukannya pendampingan tersebut adalah untuk memastikan bahwa siswa sudah dapat menerapkan apa yang telah dipelajari sewaktu mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat bersama Tim Dosen dari Prodi. Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di atas maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam hal meminimalisir perundungan atau perilaku *bullying* di sekolah; (2) guru dapat menjadi *role model* yang memberikan contoh teladan bagi siswa di sekolah sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa empati antar sesama siswa yang memungkinkan untuk terhindarnya dari perilaku perundungan; dan (3) para siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen dari Prodi. Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika dengan baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang sudah diperoleh maka diharapkan untuk para kepala sekolah dan guru yang dalam hal ini berperan sebagai *role model* di sekolah agar dapat menjaga keharmonisan lingkungan sehingga siswa merasa nyaman dan betah untuk melakukan proses belajar di sekolah. Selain itu, perlunya peran dari para guru untuk meningkatkan empati siswa agar dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga memungkinkan di dalam meminimalisir terjadinya perundungan terhadap siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana karena dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Serambi.
- Gunawan, I. M. (2021). Korelasi antara empati dengan perilaku cyberbullying pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1154–1163. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>
- Hoffman, M. (2000). *Empathy and Moral Development-Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Jimerson, S.E., Swares, S.M., & Espelage, D.L. (2009). *Handbook of bullying in school: An international perspective*. Routledge.
- Nurita, D. (2018). *Hari anak nasional, KPAI catat kasus bullying paling banyak*. <https://nasional.tempo.co/amp/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>.
- Rahmawati, S. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 167–180. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>
- Ttofi, M.M., Farrington, D.P., Lo'sel, F., & Loeber, R. (2011). Do the victims of school bullies tend to become depressed later in life? A systematic review and meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 3(2), 63–73. <https://doi.org/10.1108/17596591111132873>